

Factors Affecting Audit Opinion Going Concern On Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercantum Dibursa Efek Indonesia

Erik Ferdinand Lubis^{1*}, Tetty Tiurma Uli Sipahutar²

Universitas Prima Indonesia^{1,2}

erik.lubis1999@gmail.com¹, ratuhapis.tetty@gmail.com²

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This research is intended to examine the effect of financial conditions, industry size, industrial growth process and the previous period's audit opinion in going concern audit opinion. This research is quantitative research and collects data in financial reports obtained at www.idx.co.id. The study used a purposive sampling technique and obtained 36 industries as research samples. The results of the study are that the financial condition and the process of industrial growth are reluctant to be partially affected in the going concern audit opinion. The size of the industry and the previous period's audit opinion had a partial influence on the going concern audit opinion. And simultaneously, financial condition, industry size, industrial growth process and audit opinion of the previous period have an influence on going concern audit opinion.

Keywords: *financial condition, industrial size, industrial growth process, audit opinion*

ABSTRAK

Kepenelitian tersebut bermaksud guna meneliti pengaruh keadaan keuangan, ukuran perindustrian, proses tumbuh perindustrian serta opini audit periode sebelumnya dalam opini audit going concern. Kepenelitian tersebut yakni kepenelitian kuantitatif serta mengumpulkan data dalam laporan keuangan yang didapatkan dalam www.idx.co.id. Penelitian mengenakan teknik purposive sampling serta memperoleh 36 perindustrian sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian yakni keadaan keuangan serta proses tumbuh perindustrian enggan terpengaruh secara parsial dalam opini audit going concern. Ukuran perindustrian serta opini audit periode sebelumnya terdapatnya pengaruh dalam parsial dalam opini audit going concern. Serta dalam simultan, kondisi keuangan, ukuran perindustrian, proses tumbuh perindustrian serta opini audit periode sebelumnya terdapatnya pengaruh dalam opini audit going concern.

Kata Kunci: keadaan keuangan, ukuran perindustrian, proses tumbuh perindustrian, opini audit

1. Pendahuluan

Seorang investor sebelum menetapkan guna melaksanakan investasi perlu menyaksikan kondisi pelaporan keuangan perindustrian terutama yang mengenai dalam berlangsungnya hidup (*going concern*) perindustrian. Saat perindustrian merasakan problem keuangan hendak mengganggu program operasional perindustrian serta tersebut hendak meluaskan resiko perindustrian dalam melaksanakan keberlangsungan hidup usahanya. Keadaan tersebut terdapatnya pengaruh ke dalam opini yang dikeluarkan oleh auditor independent termasuk dipemberian opini audit *going concern* yang dikeluarkan guna menentukan apakah perindustrian bisa melakukan pertahanan keberlangsungan hidupnya.

Tabel 1. Fenomena Penelitian

Nama Perindustrian	2020				
	Keadaan Keuangan	Ukuran Perindustrian	Pertumbuhan Perindustrian	Opini Sebelumnya	Opini Going Concern
ARNA	3.34	28.31	0.03	0	1
CINT	2.60	26.93	-0.19	0	1
DPNS	4.87	26.48	-0.19	1	1
EKAD	4.82	27.71	-0.11	1	1
Nama Perindustrian	2019				
	Keadaan Keuangan	Ukuran Perindustrian	Pertumbuhan Perindustrian	Opini Sebelumnya	Opini Going Concern
ARNA	3.16	28.22	0.09	0	0
CINT	2.50	26.98	0.10	0	0
DPNS	4.51	26.49	-0.17	0	1
EKAD	4.98	27.60	0.03	0	1
Nama Perindustrian	2018				
	Keadaan Keuangan	Ukuran Perindustrian	Pertumbuhan Perindustrian	Opini Sebelumnya	Opini Going Concern
ARNA	3.10	28.13	0.14	0	0
CINT	2.89	26.92	-0.01	1	0
DPNS	3.95	26.50	0.29	0	0
EKAD	4.35	27.47	0.15	0	0

Sumber: Data Pelaporan Keuangan (www.idx.co.id)

Dalam tabel diatas bisa ditemukan terdapatnya permasalahan dalam opini audit *going concern* di beberapa perindustrian Manufaktur. Ditahun 2018, empat perindustrian yakni ARNA, CINT, DPNS serta EKAD enggan menerima opini audit *going concern*. Kemudian periode 2019, ada perindustrian DPNS serta EKAD menerima opini audit *going concern*, sedangkan ARNA serta CINT enggan menerima opini audit *going concern*. serta terakhir periode 2020, empat perindustrian yakni ARNA, CINT, DPNS serta EKAD menerima opini audit *going concern*. Keadaan tersebut menunjukkan terdapatnya kecenderungan perindustrian manufaktur untuk mendapatkan opini audit *going concern* yang dinilai mulai periode 2018 sampai periode 2020.

Opini *going concern* yang diterima oleh sebuah perindustrian mengarahkan terdapatnya keadaan serta kondisi menciptakan rasa ragu auditor hendak keberlangsungan hidup perindustrian. Opini *going concern* dipengaruhi oleh berbagai faktor, beberapa diantaranya yakni keadaan keuangan, ukuran perindustrian serta proses tumbuh perindustrian (Junaididan Nurdiono, 2016). keadaan keuangan perindustrian yakni faktor pokok dalam mengevaluasi kecakapan perindustrian guna melaksanakan keberlangsungan upayanya (Purba, 2016). Perindustrian yang mengalami problem keuangan yang buruk lebih banyak kemungkinannya guna menerima opini audit *going concern*. Auditor enggan pernah mengeluarkan opini *going concern* di perindustrian yang keadaan keuangannya enggan terdapatnya problem (Altiyani & Istutik, 2021).

Ukuran perindustrian yakni gambaran dalam besar kecilnya sebuah perindustrian. Pada umumnya auditor memberi opini audit *going concern* pada perindustrian umumnya kecil sebbia ia menciptakan yakin bahwasanya perindustrian besar condong lebih gampang dalam memperoleh dana guna program operasional dibandingkan perindustrian yang lebih kecil.

Keadaan tersebut disebabkan kepercayaan yang didapatkan oleh perindustrian besar dalam para investor akhirnya memberi sebuah simbol bahwasanya kemungkinan guna mengalami kebangkrutan kecil sebab dianggap bisa mempertahankan keberlangsungan upatnya (Trida, 2020).

Pertumbuhan perindustrian yakni kemampuan suatu perindustrian untuk mempertahankan kelangsungan upayanya yang dinilai dalam proses tumbuh penjualan. Perindustrian yang merasakan pertumbuhan menunjukan aktivitas operasional perindustrian searah dalam sebaagimana akhirnya perindustrian dapat mempertahankan kedudukan ekonominya serta kelangsungan hidupnya, sedangkan perindustrian dalam pertumbuhan genatif melakukan indentifikasi kecondongan lebih banyak r ke arah kebangkrutan (Anita, 2017).

Opini audit periode sebelumnya juga yakni faktor yang mempengaruhi dalam proses memberu opini audit *going concern* oleh auditor sebab program upaya disuatu perindustrian guna periode tertentu enggan terlepas dikeadaan yang terjadipada periode sebelumnya. Wulandari (2014) mengemukakan bahwasanya jika diperiode sebelumnya auditor sudah mengeluarkannya opini audit dalam paragraf *going concern*, memberikan mungkin auditor guna mengeluarkan opini audit dalam paragraf *going concern* diperiode selanjutnya hendak makin besar.

Berdasarkan keadaan tersebut, maka perindustrian-perindustrian yang *go public* begitu peduli diopini *going concern* diperindustriannya, disebabkan opini *going concern* hendak terdapatnya pengaruh dalam reputasi perindustriannya. Adanya banyak faktor yang memberikan pengaruh opini audit *going concern* diperindustrian yang *go public* maka perlu dilaksanakan kepenelitian tetang faktor-faktor yang memberikan pengaruh *going concern* tersebut.

2. Tinjauan Pustaka

Opini Audit *Going Concern*

Opini Audit *Going Concern* yakni opini audit modifikasi dipertimbangan auditor dketidakmampuan ataupun keengganpastian signifikan dalam keberlangsungan hidup perindustrian ketika melaksanakan operasinya. Opini audit yang dikeluarkannya auditor guna melakukan evaluasi apakah terdapat kesangsian dalam kecakapan entitas guna melakukan pertahanan keberlangsungan hidupnya dikatakan opini audit *going concern* (SPAP, 2016).

Kondisi Keuangan Perindustrian

(Altiyani & Istutik, 2021) mengemukakan bahwasanya keadaan keuangan yakni sebuah tampilan dalam utuh dikeuangan perindustrian semasa periode ataupun kurun waktu tertentu. (Ardianingsih, 2018) menjelaskan bahwasanya analisa keuangan mencakup analisa rasio keuangan, analisa kelemahan serta kekuatan dibidang financial hendak begitu menolong divelusi presentasi manajemen masa lalu serta prospeknya diwaktu datang. Dalam analisa keuangan tersebut bisa disaksikan kekuatan jugakelemahan yang dimilikinya oleh perindustrian termasuk ketika mentapkan keberlangsungan hidup (*going concern*) sebuah perindustrian.

Ukuran Perindustrian

(Trida, 2020) mengemukakan bahwasanya ukuran perindustrian yakni sebuah skala yang bisa melakukan klarifikasi perindustrian menjadikan perindustrian besar serta kecil pendapat banyak tekhnik yakni: jumlah aktiva ataupun jumlah aset perindustrian, poin pasar saham, rata-rata tingkatan penjualan, serta totalpenjualan. Makin banyak jumlah aset yang dimilikinya perindustrian, maka perindustrian dianggap mempunyai kecakapan guna melindungi keberlangsungan upayanya akhirnya terdapatnya wadah banyak enggan menerima opini audit *going concern*.

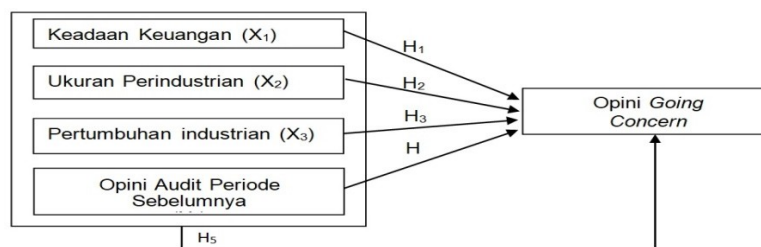
Pertumbuhan Perindustrian

Pendapat (Ginting Dan Suryana, 2014) bahwasanya proses tumbuh perindustrian yakni sebuah skala guna menilai seberapa baik perindustrian mempertahankan posisi ekonominya, baik diindustriannya ataupun diaktivitas ekonomi dalam keseluruhan. Proses tumbuh penjualan yang tinggi hendak memberikan pengaruh proses tumbuh keuntungan dalam positif. Perindustrian yang terdapatnya pertumbuhan keuntungan yang positif mempunyai kemungkinan guna memperoleh opini *going concern* lebih kecil dibanding dalam perindustrian merasakan penurunan penjualan.

Opini Audit periode Sebelumnya

Menurut (Belkaoui & A. Riahi, 2016) bahwasanya opini audit periode sebelumnya yakni opini audit yang diterima perindustrian diperiode sebelumnya ataupun sebuah periode sebelum periode kepenelitian. Pendapat Trida (2020) opini audit *going concern periode* sebelumnya bisa dibuatkan bahan pertimbangan oleh auditor guna mengeluarkannya lagi opini audit diperiode selanjutnya. *Auditee* yang menerima opini audit *going concern* diperiode sebelumnya hendak dianggap mempunyai problem keberlangsungan hidupnya, akhirnya makin besar kemungkinan guna auditor guna mengeluarkan opini audit *going concern* diperiode berjalan

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Sesuai pemaparan yang sudah ada sebelumnya bisa dirumuskan hipotesis penelitian yakni:

H.1 : keadaan keuangan perindustrian terdapatnya pengaruh dalam opini audit *going concern*

H.2 : Ukuran perindustrian terdapatnya pengaruh dalam opini audit *going concern*

H.3 : Proses tumbuh perindustrian terdapatnya pengaruh dalam opini audit *going concern*

H.4 : Opini audit periode sebelumnya terdapatnya pengaruh dalam opini audit *going concern*

H.5 : keadaan keuangan perindustrian, ukuran perindustrian, proses tumbuh perindustrian serta opini audit sebelumnya terdapatnya pengaruh dalam opini audit *going concern*

3. Metode Penelitian

Lokasi serta Waktu Kepenelitian

Kepenelitian tersebut dilaksanakan diperindustrian-perindustrian manufaktur tercantum diBursa Efek Indonesia dalam akses *website* Bursa EfekIndonesia (BEI) www.idx.co.id. Kepenelitian tersebut berawal dibulan Juli 2022 sampai bulan Agustus 2022.

Populasi serta Sampel Penelitian

Populasi dipenelitian tersebut yakni semua perindustrian manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia semasa periode 2018-2020 senilai 162 perindustrian. Teknik proses mengambil sampel yang dipakai dikepenelitian tersebut yakni teknik *purposive sampling* yakni sampel didasar keselarasan karakteristik sampel dalam kriteria penentuan sampel yang ditetapkan. Pertimbangannya yakni perindustrian memuat data laporan yang lengkap untuk pemenuhan data variabel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Kepeneelitian tersebut mengenakan keterangan sekunder yakni keterangan didapatkan dalam enggan langsung lewat media perantara. Data didapatkan dalam teknik menyaksikan serta menganalisa perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai 2020 serta data juga didapatkan disitus resmi www.idx.co.id. Teknik proses mengumpulkan data yang dilaksanakan dikepenelitian tersebut yakni melaksanakan teknik dokumentasi yakni dalam teknik menemukan data langsung dicatat-catatan ataupun dokumen-dokumen perindustrian selaras dalam data yang dibutuhkan.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
Kondisi Keuangan Perindustrian (X1)	Keadaan keuangan yakni sebuah kondisi mengenai keuangan perindustrian dikurun waktu tertentu yang yakni gambaran dalam kualitas kerja sebuah perindustrian	$Z = 0,717Z1 + 0,847Z2 + 3,107Z3 + 0,420Z4 + 0,998Z5$ Yangmana : $Z1 = \text{working capital} / \text{total asset}$ $Z2 = \text{retained earnings} / \text{total asset}$ $Z3 = \text{earnings before interest and taxes} / \text{total asset}$ $Z4 = \text{book value of equity} / \text{book value of debt}$ $Z5 = \text{sales} / \text{total asset}$ Altiyani & Istutik (2021)	Nominal
Ukuran Perindustrian (X2)	Ukuran perindustrian yakni sebuah skala yang melakukan klarifikasi sebuah perindustrian menjadi perindustrian besar, menengah, serta kecil.	Ukuran Perindustrian = $\text{Log (Total Aset) Rasio}$ (Trida, 2020)	
Pertumbuhan perindustrian (X3)	Proses tumbuh perindustrian yakni perluasan ataupun penurunan jumlah aset yang dimilikinya oleh perindustrian yangmana Proses tumbuh perindustrian melakukan indikasikan kecakapan perindustrian saat mempertahankan keberlangsungan upayanya.	Growth $\frac{(\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1)}{\text{Penjualan } t-1}$ (Anita, 2017)	Rasio

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
Opini Audit Sebelumnya (X4)	Opini audit periode sebelumnya yakni periode sebelumnya ataupun periode sebelumnya periode kepenelitian. opini yang diterima oleh perindustrian diperiode sebelumnya ataupun 1 periode sebelumnya periode kepenelitian.	Kode 1 guna perindustrian yang menerima opini audit <i>going concern</i> diperiode sebelumnya Kode 0 guna Perindustrian enggan menerima opini audit <i>going concern</i> diperiode sebelumnya (Trida, 2020)	Nominal
Opini Audit Going Concern (Variabel dependen) (Y)	Opini audit going concern yakni opini audit yang dikeluarkannya oleh auditor sebab terdapatnya kesangsian besar mengenai kecakapan entitas saat mempertahankan keberlangsungan hidupnya	Kode 1 guna perindustrian yang menerima opini audit <i>going concern</i> Kode 0 guna perindustrian yang enggan menerima opini audit <i>going concern</i> (Trida, 2020)	Nominal

Teknik Analisa Data

Data yang terdapat dipenelitian tersebut hendak diolah serta dianalisa dalam uji statistik deskriptif. Statistik deskriptif berguna menyaksikan karakteristik sampel dipakai dikepenelitian. Peneliti mengenakan statistik deskriptif yang tergolong dipoin maksimum, poin minimum, rata-rata serta standart deviasi tiap variabel dipakai. Teknik analisa data dipakai guna melakukan uji hipotesis mengenakan analisa regresi logistik (logistic-regresion) sebab variabel dependen dikepenelitian tersebut yakni opini audit *going concern* yang dinilai dalam variabel *dummy* yangmana variabel dependen tersebut dikelompokan dalam angka 0 serta 1 serta variabel independent dikepenelitian tersebut yakni gabungan antara *metric* serta *non metric* (nominal). Regresi logistik yakni regresi dipakai guna melakukan uji sampai mana probabilitas terdapatnya variabel dependen bisa diprediksi dalam variabel independent. Diteknik analisa regresi logistik enggan membutuhkan lagi uji normalitas serta uji asumsi klasik divariabel bebasnya (Ghozali, 2016). Regresi logistik juga mengabaikan *heteroscedacity*, yakni variabel dependen enggan membutuhkan *homoscedacity* guna tiap-tiap variabel independenya. Model regresi logistik yang dipakai guna melakukan uji hipotesis kepenelitian yakni:

$$GC = \alpha + \beta_1 Kon + \beta_2 Uk + \beta_3 PP + \beta_4 OS + ?$$

Keterangan :

GC	= Opini audit <i>going concern</i>
α	= Konstanta
β_i	= Koefisien Regresi
Kon	= keadaan keuangan
Uk	= Ukuran Perindustrian
PP	= Proses tumbuh perindustrian
OS	= Opini Audit periode Sebelumnya
?	= Kesalahan residual

Tahapan yang dilaksanakan dipengujian hopitesis dalam mengenakan teknik regresi logistik yakni:

Mengevaluasi kelayakan model regresi

Proses uji kelayakan model regresi dipakai guna menyaksikan apakah seluruh variabel independent dalam bersama-sama bisa melakukan prediksi variabel dependen ataupun tidak. Kelayakan model regresi dievaluasi mengenakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* (Ghozali, 2016).

Mengevaluasi Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Proses uji tersebut dipakai guna mengevaluasi model yang telah dihipotesiskan telah *fit* ataupun enggan dalam keterangan. Hipotesis guna mengevaluasi model *fit* yakni:

H0 = Model yang dihipotesiskan *fit* dalam data

H1 = Model yang dihipotesiskan enggan *fit* dalam data

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) yakni proses uji guna menilai sebanyak kecakapan variabel independet saat memaparkan variabel dependen (Ghozali, 2016).

Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi mengemukakan kekuatan prediksi dimodel regresi guna melaukan prediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* oleh perindustrian. Kekuatan prediksi dalam model regresi guna melakukan prediksi kemungkinan terdapatnya variabel terikat dikatakan dipersen (Ghozali, 2016).

Model Regresi yang Terbentuk serta Proses Uji Hipotesis

Model regresi logistik yang bentuknya membuahkan poin koefisien regresi serta signifikansi. Koefisien regresi ditiap variabel-variabel yang diuji menunjukan bentuk ikatan antar variabel. Proses uji hipotesis dilaksanakan dalam teknik melakukan perbandingan antara poin signifikansi (σ) dalam tingkatan kesalahan (α). Jika $\sigma < \alpha$ maka bisa disebutkan variabel bebas terdapatnya pengaruh signifikan divariabel terikat sedangkan jika $\sigma > \alpha$ maka bisa disebutkan variabel bebas enggan terdapatnya pengaruh signifikan divariabel terikat. Yangmana tingkatan kesalahan (α) senilai 5% (Ghozali, 2016). **Perolehan Kepenelitian**

4. Hasil Dan Pembahasan

Gambaran Umum Sampel

Kepenelitian tersebut mengenakan data sekunder berwujud pelaporan keuangan serta pelaporan tahunan perindustrian telah tercantum di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020. Berdasarkan keterangan diperoleh dalam BEI lewat situs www.idx.co.id disaksikan bahwasanya populasi dipenelitian tersebut yakni perindustrian Manufaktur sebanyak 162 perindustrian. Rentang waktu yang digunakan sebagai sampel dalam periode 2018-2020. Penetapan sampel mengenakan teknik *purposive sampling* dalam kriteria yang sudah dipaparkan di Bab II.

Tabel 3. Proses Mengambil Sampel

Kriteria Sampel	Total Perindustrian
Jumlah Populasi Penelitian	62
Kriteria 1 :	
Perindustrian tidak menerbitkan laporan keuangan	5
Kriteria 2 :	
Perindustrian tidak memiliki data lengkap	121
Jumlah Sampel Penelitian	36

Sumber : Data diolah Peneliti (2021)

Sesuai hasil pengambilan sample melalui metode *purposive sampling* terdapat 36 perindustrian yang sesuai kriteria dalam jumlah populasi 162 perindustrian. Jaditotal jumlah sample sebanyak 108 data perindustrian setelah dikalikan 3 (tiga) tahun.

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini menyampaikan paparan mengenai poin minimum, maximum, rata-rata serta standart deviasi data yang dipakai dikepenelitian.

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keadaan_Keuangan	108	.94	5.94	3.0636	1.20002
Ukuran_Perindustrian	108	25.95	33.49	29.1823	1.79640
Proses tumbuh_Perindustrian	108	-.81	4.13	.0894	.42657
Valid N (listwise)	108				

Sesuai tabel 3. bisa disaksikan bahwasanya variabel keadaan keuangan mempunyai poin minimum 0,94, poin maksimum 5,94 serta poin mean 3,0636. Variabel ukuran perindustrian mempunyai poin minimum 25,95, poin maksimum 33,49 serta poin mean 29,1823. Variabel pertumbuhan perindustrian mempunyai poin minimum -0,81, poin maksimum 4,13 serta poin mean 0,0894. Sedangkan variabel opini audit sebelumnya serta opini audit going concern tidak dilakukan pengujian statistic deskriptif, karena pengukuran variabelnya menggunakan variabel dummy.

Analisis Regresi Logistik

Penilaian Model Fit

Tabel 5. Perolehan Uji Fit 1 Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	121.665	-1.000
	2	121.464	-1.096
	3	121.464	-1.099
	4	121.464	-1.099

Tabel 6. Perolehan Uji Fit 2 Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			C	Kon_Keu	Uku_Peru	Pert_Pe	Op_Aud_Seb
Step	1	90.921	2.953	-.015	-.153	-.162	2.018
1	2	86.366	6.620	-.054	-.291	-.487	2.494
3		85.781	8.532	-.094	-.357	-1.088	2.654
4		85.759	8.820	-.103	-.367	-1.293	2.683
5		85.759	8.828	-.103	-.367	-1.296	2.684
6		85.759	8.828	-.103	-.367	-1.296	2.684

Proses uji model fit dilaksanakan guna menyaksikan model fit dalam keterangan baik sebelum ataupun setelah variabel bebas dimasukan ke dalam model. Proses uji

Dilaksanakan dalam tehnik melakukan perbandingan poin antara -2 log likehood (-2LL)

awal (Block Number = 0) dengan poin -2 log likelihood (-2LL) akhir (Block Number = 1). Tabel 3.3 serta 3.4 menunjukkan proses banding antara poin -2LL blok kesatu serta dalam -2LL blok kedua. dalam perolehan perhitungan poin -2LL disaksikan bahwasanya poin blok pertama (Block Number = 0) yakni 121,464 serta poin -2LL diblok kedua (Block Number =1) yakni 85,759. Dalam perolehannya bisa disimpulkan bahwasanya model regresi yang kedua lebih optimal, sebab terdapatnya penurunan poin diblok pertama ke blok kedua.

Penilaian Kelayakan Regresi

Pengevaluasian kesesuaian model regresi dilaksanakan dalam mengenakan Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test.

Tabel 7. Perolehan Uji Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.890	8	.867

Dalam perolehan proses uji ditabel tersebut didapatkan Chi-square senilai 3,890 dalam poin signifikansi senilai 0,867 serta df 8. Diperolehnya disaksikan bahwasanya poin signifikan lebih banyak dalam 0,05 akhirnya hipotesis nol diterima, yakni enggan terdapat perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dalam klasifikasi yang diamati. Akhirnya bisa disimpulkannya bahwasanya dimodel regresi logistik dipakai sudah memenuhi kecukupan data (fit).

Koefisien Determinasi

Proses uji koefisien determinasi dilaksanakan dengan menilai hasil model summary.

Tabel 8. Perolehan Uji Model Summary Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	85.759 ^a	.282	.417

Dari tabel 7 didapatkan perolehan uji model -2Log Likelihood membuahkan 85,759 serta koefisien determinasi disaksikan diNagelkerke R Square yakni 0,417 (41,7 %) serta poin Cox & Snell R Square 0,282 (28,2%). Yakni variabel independen bisa memaparkan variasi dalam variabel dependen senilai 41,7%, sedangkan sisanya dipaparkan oleh faktor-faktor lainnya diluar kepenelitiannya

Analisis Model Regresi

Tabel 9. Perolehan Analisa Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 Keadaan_Kuangan	1 ^a -.103	.246	.175	1	.676
Ukuran_Perindustrian	-.367	.186	3.912	1	.048
Proses tumbuh_Perindustrian	-1.296	1.609	.649	1	.421
Opini_Audit_Sebelumnya	2.684	.555	23.377	1	.000
Constant	8.828	5.579	2.503	1	.114

Sesuai tabel tersebut maka model regresi logistik yang didapatkan yakni:

$$Y = 8,828 - 0,103X_1 - 0,367X_2 - 1,296X_3 + 2,684X_4$$

Adapun interpretasi regresi logistik diatas bisa dipaparkan yakni

- a. Poin konstanta senilai 8,828 menunjukkan bahwasanya apabila variabel lainya dianggap nol maka opini audit going concern yakni senilai 8,828 satuan.
- b. Poin koefisien keadaan keuangan senilai -0,103 menunjukkan bahwasanya jika poin variabel lain yakni konstan serta keadaan keuangan mengalami kenaikan 1 satuan maka opini audit going concern hendak merasakan penurunan senilai 0,103 satuan.
- c. Poin koefisien ukuran perindustrian senilai -0,367 menunjukan bahwasanya jika poin variabel lainya yakni konstan serta ukuran perindustrian mengalami kenaikan 1 satuan maka opini audit going concern hendak mengalami penurunan senilai 0,367 satuan.
- d. Nilai koefisien proses tumbuh perindustrian senilai -1,296 menunjukan bahwasanya jika poin variabel lain yakni konstan serta pertumbuhan perindustrian mengalami kenaikan 1 satuan maka opini audit going concern hendak merasakan penurunan senilai 1,296 satuan.
- e. Poin koefisien opini audit sebelumnya senilai 2,684 menunjukan bahwasanya jika poin variabel lain yakni konstan serta opini audit sebelumnya merasakan kenaikan 1 satuan maka opini audit going concern hendak merasakan kenaikan senilai 2,684 satuan.

Pengujian Secara Parsial

Uji parsial dilaksanakan guna melakukan uji apakah tiap variabel bebas terdapatnya pengaruh signifikan dalam variabel terikat. Hasil pengujian parsial dapat dilakukan dengan membandingkan poin signifikansi 0,05 dalam poin signifikansi yang ada ditabel 8

- a. Variabel keadaan keuangan mempunyai poin signifikansi 0,676 > 0,05, sehingga keadaan keuangan enggan terdapatnya pengaruh signifikan diopini audit going concern
- b. Variabel ukuran perindustrian mempunyai poin signifikansi 0,048 < 0,05, akhirnya ukuran perindustrian terdapatnya pengaruh signifikan diopini audit going concern
- c. Variabel proses tumbuh perindustrian mempunyai poin signifikansi 0,421, sehingga pertumbuhan perindustrian tidak terdapatnya pengaruh signifikan diopini audit going concern
- d. Variabel opini audit sebelumnya mempunyai poin signifikansi 0,000, sehingga opini audit sebelumnya terdapatnya pengaruh signifikan diopini audit going concern.

Proses Uji dalam Simultan

Proses uji simultan dilaksanakan dalam menyakikan hasil Omnibus Test of Model Coefficient.

Tabel 10. Omnibus Test of Model Coefficient Omnibus Tests of

		Model Coefficients		
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	35.705	4	.000
	Block	35.705	4	.000
	Model	35.705	4	.000

Berdasarkan tabel 3.8 diketahui perolehan Chi- Square senilai 35,705 dalam df senilai 4 serta signifikansi senilai 0,000 poinnya lebih kecil dalam 0,05. Keadaanya menunjukan bahwasanya keadaan keuangan, ukuran perindustrian, proses tumbuh perindustrian serta opini audit sebelumnya terdapatnya pengaruh dalam simultan diopini audit going concern.

Pengaruh keadaan Keuangan dalam Opini Audit Going Concern

Sesuai tabel 8 disaksikan bahwasanya poin signifikansi variabel keadaan keuangan yakni $0,676 > 0,05$. Akhirnya hipotesis yang menyatakan bahwasanya keadaan keuangan terdapatnya pengaruh dalam opini audit going concern yakni ditolak. Perolehan kepenelitian tersebut bertentangan dalam kepenelitian Junaidi & Nurdiono (2016). Hal ini dapat terjadidikarenakan pada saat penyusunan laporan keuangan, manajemen hendak menyajikan secara transparan. Sehingga bagaimanapun keadaan keuangan perindustrian tidak hendak mempengaruhi opini audit going concern.

Pengaruh Ukuran Perindustrian dalam Opini Audit Going Concern

Sesuai tabel 8 disaksikan bahwasanya poin signifikansi variabel ukuran perindustrian yakni $0,048 < 0,05$. Sehingga hipotesis yang mengemukakan bahwasanya ukuran perindustrian terdapatnya pengaruh dalam opini audit going concern yakni diterimanya. Perolehan kepenelitian tersebut bertentangan dikepenelitian sebelumnya yakni kepenelitian Rahmawati (2018). Hal tersebut menunjukkan ukuran perindustrian dapat mempengaruhi kelangsungan usaha sehingga hendak mempengaruhi opini audit going concern.

Pengaruh Pertumbuhan Perindustrian dalam Opini Audit Going Concern

Sesuai tabel 8 disaksikan bahwasanya poin signifikansi variabel proses tumbuh perindustrian yakni $0,421 > 0,05$. Sehingga hipotesis yang mengemukakan bahwasanya pertumbuhan perindustrian terdapatnya pengaruh dalam opini audit going concern yakni ditolak. Perolehan kepenelitian tersebut bertentangan dalam kepenelitian sebelumnya yakni penelitian Rahmawati (2018). Keadaan tersebut menunjukkan bahwasanya proses tumbuh perindustrian yang dinilai dalam tingkat penjualan belum tentu dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha. Penjualan yang tinggi belum tentu menggambarkan naiknya laba perindustrian, karena penjualan tinggi dapat juga diiringi dengan naiknya biaya perindustrian. Akhirnya proses tumbuh perindustrian enggan memberikan pengaruh opini audit going concern.

Pengaruh Opini Audit Sebelumnya dalam Opini Audit Going Concern

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwasanya poin signifikansi variabel opini audit sebelumnya yakni $0,000 < 0,05$. Akhirnya hipotesis yang mengemukakan bahwasanya opini audit sebelumnya terdapatnya pengaruh dalam opini audit going concern yakni diterima. Perolehan kepenelitian tersebut searah dalam perolehan kepenelitian sebelumnya Rahmawati (2018). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya auditor menyaksikan opini audit going concern yang diterima perindustrian di periode sebelumnya. Jika auditor menciptakan opini audit going concern periode sebelumnya maka hendak makin banyak kemungkinan perindustrian hendak menerima lagi opini audit going concern di periode berjalan.

Pengaruh keadaan Keuangan, Ukuran Perindustrian, Pertumbuhan Perindustrian serta Opini Audit Sebelumnya dalam Opini Audit Going Concern

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwasanya poin signifikansi pada hasil Omnibus Test of Model Coefficient yakni $0,000 < 0,05$. Sehingga hipotesis mengemukakan bahwasanya keadaan keuangan, ukuran perindustrian, proses tumbuh perindustrian serta opini audit sebelumnya terdapatnya pengaruh dalam simultan diopini audit going concern yakni diterima. Keadaan tersebut menunjukkan manajemen perindustrian perlu mempertahankan keberlangsungan usahanya mulai dalam menjaga keadaan keuangan, meningkatkan ukuran perindustrian serta memastikan proses tumbuh perindustrian yang positif. Selain itu perindustrian penting memperoleh opini audit going

concern secara konsisten. Dalam demikian keempat variabel independen yang digunakan dikepenelitian tersebut yakni terdapatnya pengaruh dalam simultan terhadap opini audit going concern

5. Penutup

Kesimpulan

Setelah mendapatkan perolehan kepenelitian serta pembahasan kepenelitian, maka bisa ditarik kesimpulannya yakni:

1. Kondisi keuangan enggan terdapatnya pengaruh dalam opini audit going concern dalam signifikansi 0,676.
2. Ukuran perindustrian terdapatnya pengaruh dalam opini audit going concern dengan signifikansi 0,048.
3. Proses tumbuh perindustrian enggan terdapatnya pengaruh dalam opini audit going concern dalam signifikansi 0,421.
4. Opini audit sebelumnya terdapatnya pengaruh diopini audit going concern dengan signifiknasi 0,000.
5. Keadaan keuangan, ukuran perindustrian, proses tumbuh perindustrian serta opini audit sebelumnya terdapatnya pengaruh dalam simultan dalamopini audit going concern dalam signifikansi 0,000.

Saran

Adapun saran dikepenelitian tersebut yakni:

1. Perindustrian perlu meningkatkan ukuran perindustrian dengan menambah aset perindustrian, karena hendak mempengaruhi proses menerima opini audit going concern.
2. Kepenelitian kemudianya bisa menambah variabel independent lainnya yakni *corporate governance*, manajemen laba serta variabel lainnya yang dianggap dapat terdapatnya pengaruh dalam opini audit going concern.
3. Kepenelitian selanjutnya juga dapat memperluas populasi kepenelitian serta menambah periode pengamatan penelitian.

Daftar Pustaka

- Altiyani, Maharani Dian & Istutik. (2021). Pengaruh keadaan Keuangan Perindustrian serta Opini Audit periode Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern dengan Debt Default Sebagai Pemoderasi (Studipada Perindustrian Pertambangan yang tercantum diBEI periode 2017-2019). *INSPIRASI ; Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*. 18(1). 487-499
- Anita, Widya Febryari. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perindustrian Manufaktur Yang tercantum diBursa Efek Indonesia. *JRKA*. 3(2) 87 – 108
- Ardianingsih, Arum. (2018). *Audit Laporan Keuangan. Jilid 1*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Belkaoui serta A. Riahi. (2016). *Teori Akuntansi, Edisi Kelima, Terjemahan Ali Akbar Yulianto, Risnawati Dermauli*, Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 2 (Edisi8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, Suriani serta Linda Suryana. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perindustrian Manufaktur diBursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskis*. 4(2). 111-120.

- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta : IAI.
- Junaididan Nurdiono. (2016). *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern*. Yogyakarta: CV AndiOffset.
- Purba, P. Marisi. (2016). *Asumsi Going Concern; Suatu Tinjauan terhadap Dampak Krisis Keuangan atas Opini Audit serta laporan Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit Ekuilibria.
- Trida. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perindustrian Manufaktur yang tercatat di BEI periode 2016-2018). *Akuntoknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi serta Teknologi*. 12(1). 1-12
- Wulandari, Soliyah. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 6 (3): 531-558